



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

**PENGARUH PENCEGAHAN *FRAUD* PENGADAAN BARANG
DAN PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun)

Eva Kusuma Abdi Jayanti¹

Pendidikan Akuntansi FKIP

Universitas PGRI Madiun

vaakusuma@gmail.com

Satrijo Budiwibowo²

Pendidikan Akuntansi FKIP

Universitas PGRI Madiun

satrijobudiwibowo@gmail.com

Nur Wahyuning sulistyowati³

Pendidikan Akuntansi FKIP

Universitas PGRI Madiun

nurwsulistyiwati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang terhadap kinerja keuangan, pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan, pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan RSUD Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang terhadap kinerja keuangan RSUD Kota Madiun. (2) Terdapat pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada RSUD Kota Madiun. (3) Terdapat pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan RSUD Kota Madiun.

Kata Kunci : Pencegahan *fraud*, Pengendalian internal, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan rumah sakit adalah dengan dilakukannya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu sarana untuk mengidentifikasi kelemahan keuangan rumah sakit. Analisis



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

terhadap laporan keuangan rumah sakit juga dapat digunakan untuk mengatasi masalah keuangan rumah sakit yang ada sehingga akan dengan mudah memperbaiki kinerja rumah sakit yang kurang dan mempertahankan kinerja rumah sakit yang sudah baik.

Berkaitan dengan kinerja keuangan rumah sakit yang dapat diindikasikan dari laporan keuangan, salah satu fungsi akuntansi di lingkungan rumah sakit yang rawan atau berisiko *fraud* adalah bagian pembelian (*purchasing*) pengadaan barang. Masalah *fraud* dalam pengadaan barang juga pernah terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Pada tahun 2018 yang lalu, Kejaksaan Negeri Madiun menyelidik dugaan korupsi dalam proyek pengadaan alat kesehatan (Alkes) senilai Rp 2 miliar di RSUD Kota Madiun. Kejaksaan curiga terdapat penyalahgunaan dalam pelaksanaannya (Madiun Pos, 21 Januari 2018). Masalah kecurangan (*fraud*) muncul ketika terjadi kelemahan sistem pengendalian internal, serta kerja sama antara pemegang kekuasaan dan pihak lain untuk melakukan tindakan kecurangan dalam menetapkan APBD. Pada kasus tersebut, ditemukan indikasi kerugian negara dalam pengadaan alat kesehatan di Kota Madiun.

Adanya kecurangan (*fraud*) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun terjadi karena belum dilaksanakannya *Standard Operating Procedure* (SOP) pengadaan barang dan jasa di rumah sakit tersebut. Mengacu pada Peraturan Walikota Madiun Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun, pengadaan barang dan jasa di RSUD Kota Madiun seharusnya dilaksanakan pejabat pengadaan melalui Unit Layanan Pengadaan (ULP) dengan menggunakan katalog elektronik dan pembelian dilakukan secara *e-purchasing*. Penggunaan sistem *e-purchasing* dan katalog elektronik tersebut untuk memudahkan perencanaan, pengendalian, serta pengawasan dalam pengadaan barang.

Selama ini, Unit Layanan Pengadaan di RSUD Kota Madiun belum berjalan dengan baik. Fungsi pengawasan yang seharusnya dilaksanakan bagian pengendalian internal juga belum maksimal. Pengambilan keputusan terkadang dilakukan oleh pejabat pengadaan secara sepihak, tanpa melalui Unit Layanan Pengadaan. Hal ini mengakibatkan adanya potensi-potensi kecurangan atas pelaporan keuangan untuk pengadaan barang, karena pembelian alat medis terkadang tidak sesuai dengan katalog elektronik yang ada dan pembelian tidak dilakukan secara *e-purchasing*.

Berkaitan dengan masalah *fraud* pengadaan barang pada rumah sakit umum daerah Kota Madiun, maka diperlukan upaya yang sistematis dan terintegrasi dalam strategi investigatif dan strategi preventif untuk mengatasinya. Strategi investigatif berkaitan dengan cara mendeteksi, menginvestigasi, dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan atas kasus penyimpangan. Strategi preventif diartikan sebagai serangkaian program yang dirancang untuk mencegah atau paling tidak mampu mengendalikan korupsi, strategi ini berkaitan dengan cara mengendalikan faktor-faktor pendorong timbulnya korupsi melalui penciptaan kondisi yang mudah untuk melakukan deteksi kecurangan. Untuk melaksanakan strategi tersebut, maka harus menerapkan sistem pengendalian internal pada rumah sakit.

Pengendalian internal merupakan sebuah peraturan yang ada pada suatu entitas dan dalam pembuatannya diperlukan beberapa pertimbangan dari berbagai pihak yang kemudian peraturan tersebut diterapkan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya agar suatu entitas mampu mencapai tujuannya. RSUD Kota Madiun juga telah menerapkan sistem pengendalian internal tersebut, namun dengan adanya komitmen yang lemah atau aturan yang kurang diperketat oleh pihak entitas maka terjadilah penyelewengan oleh pihak terkait seperti pada kasus korupsi alat kesehatan pada tahun 2018 lalu sesuai dengan berita yang beredar. Hal ini jelas merugikan rumah sakit umum daerah Kota Madiun.

Pentingnya pengendalian internal yang diterapkan di entitas pemerintah merupakan salah satu cara untuk meminimalisir tindakan *fraud*. Jika pengendalian internal mampu meminimalisir tindakan *fraud* maka akan berdampak pada kinerja keuangan rumah sakit umum daerah Kota Madiun, sehingga rumah sakit mampu mencapai sasaran yang di harapkan serta mampu memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat setempat. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan **“Pengaruh Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Rumah Sakit Umum Kota Madiun)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun (RSUD Sogaten) yang beralamat di Jalan Campursari No. 12 B, Sogaten, Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63124. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 14) “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Hal yang ditekankan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis untuk memperoleh generalisasi dalam menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang diajukan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun yang berkaitan dengan masalah pengadaan barang. Berdasarkan data yang disampaikan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun, jumlah karyawan yang berkaitan dengan masalah pengadaan barang adalah sebanyak 30 orang. Dengan demikian, populasi penelitian ini meliputi 30 orang karyawan yang berkaitan dengan masalah pengadaan barang di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Oleh karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu 30 orang, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* atau *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2012: 124-125), *total sampling* atau *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang karyawan yang berkaitan dengan masalah pengadaan barang di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun.

Data penelitian ini merupakan data interval. Data interval pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan jenis statistik parametris. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan kuesioner yang disampaikan kepada karyawan yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang bersangkutan dengan prosedur pencatatan yang sudah ditetapkan oleh manajemen rumah sakit ataukah belum. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pada karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data selain kuesioner, juga wawancara menggunakan dokumen dan observasi sebagai pelengkap dari

data yang telah didapatkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir atau pernyataan dikatakan valid. Taraf signifikansi (α) yang digunakan 0,05 atau 5%. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen disampaikan kepada 30 orang responden. Dengan demikian, nilai n = 30. Nilai r_{tabel} dengan (α) 5% dan $df = n - 2 = 28$ adalah sebesar $\pm 0,3610$. Hasil uji validitas variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang (X_1), penerapan pengendalian internal (X_2), dan kinerja keuangan (Y) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan n
Pencegahan <i>fraud</i> pengadaan barang (X_1)	1	0,576	0,3610	Valid
	2	0,705	0,3610	Valid
	3	0,725	0,3610	Valid
	4	0,825	0,3610	Valid
	5	0,663	0,3610	Valid
Penerapan pengendalian internal (X_2)	1	0,550	0,3610	Valid
	2	0,512	0,3610	Valid
	3	0,427	0,3610	Valid
	4	0,411	0,3610	Valid
	5	0,391	0,3610	Valid
	6	0,471	0,3610	Valid
	7	0,485	0,3610	Valid
	8	0,440	0,3610	Valid
	9	0,440	0,3610	Valid
	10	0,433	0,3610	Valid
	11	0,362	0,3610	Valid

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	12	0,696	0,3610	Valid
	13	0,431	0,3610	Valid
	14	0,649	0,3610	Valid
	15	0,478	0,3610	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	1	0,733	0,3610	Valid
	2	0,825	0,3610	Valid
	3	0,759	0,3610	Valid
	4	0,862	0,3610	Valid
	5	0,826	0,3610	Valid

Sumber: *Output SPSS 23*

Pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari keseluruhan butir pernyataan untuk variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang, penerapan pengendalian internal, dan kinerja keuangan memiliki nilai r_{hitung} lebih dari nilai r_{tabel} (0,3610), sehingga kuesioner untuk pengumpulan data adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Hitung	Cronbach Alpha	Ket.
Pencegahan <i>fraud</i> pengadaan barang (X_1)	0,737	0,70	Reliabel
Penerapan pengendalian internal (X_2)	0,755	0,70	Reliabel
Kinerja keuangan (Y)	0,858	0,70	Reliabel

Sumber: *Output SPSS 23*

Hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,70 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen masing-masing variabel adalah reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keseluruhan butir item/faktor untuk masing-masing variabel penelitian adalah memenuhi

syarat validitas. Dengan demikian, keseluruhan butir pernyataan kuesioner ini adalah valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang meliputi: pencegahan *fraud* pengadaan barang (X_1), penerapan pengendalian internal (X_2), dan kinerja keuangan secara *e-commerce* dan konvensional (Y). Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan nilai atau skor minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada masing-masing variabel yang diteliti seperti dalam Tabel 3. berikut ini.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pencegahan Fraud	30	14	24	18.93	2.791
Pengendalian Internal	30	50	73	59.47	4.599
Kinerja Keuangan	30	17	25	21.93	2.612
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Output SPSS 23*

Tabel 3. menunjukkan nilai *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai standar deviasi tidak ada yang melebihi dua kali nilai *mean*. Hal ini menandakan bahwa sebaran data sudah baik. Nilai *mean* mencerminkan tendensi pusat dari distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai standar deviasi mencerminkan variabilitas dari data terhadap pusatnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Artinya, responden tinggal memberikan pilihan pada alternatif jawaban yang tersedia. Hasil perhitungan regresi antara pencegahan *fraud* pengadaan barang (X_1) dan penerapan pengendalian internal (X_2) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.881	5.266	
	Pengendalian Interna	.215	.093	.379
	Pencegahan Fraud	.330	.154	.353

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4 dapat diformulasikan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

$$Y = 2,881 + 0,215X_1 + 0,330X_2$$

Keterangan:

Y = kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

a = bilangan konstanta

X₁ = pencegahan *fraud* pengadaan barang

b₁ = koefisien regresi variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang

X₂ = penerapan pengendalian internal

b₂ = koefisien regresi variabel penerapan pengendalian internal

Dari persamaan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) bernilai 2,881; menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun akan bernilai 2,881 (konstan) apabila variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal sama dengan nol atau tidak ada.
- b. Variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang (X₁) bernilai 0,215. Artinya, setiap kenaikan pencegahan *fraud* pengadaan barang sebesar satu persen menyebabkan naiknya kinerja keuangan sebesar 0,215 atau 21,5% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

c. Variabel penerapan pengendalian internal (X_2) bernilai 0,330. Artinya, setiap kenaikan penerapan pengendalian internal sebesar satu persen menyebabkan naiknya kinerja keuangan sebesar 0,330 atau 33% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jika pencegahan *fraud* pengadaan barang meningkat, maka kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun akan meningkat pula. Begitu pula pengaruh yang ditimbulkan pada variabel penerapan pengendalian internal, jika penerapan pengendalian internal yang dimiliki guru meningkat, maka kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun juga akan meningkat.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut hasil *output SPSS*, dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.719	6.156

a. Predictors: (Constant), Pencegahan Fraud, Pengendalian Interna

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan Tabel 5, besarnya R_{square} (R^2) adalah 0,766 atau 76,6% yang berarti 76,6% kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun dapat dijelaskan oleh variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal sedangkan sisanya, yaitu sebesar 23,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t menggunakan program *SPSS*, diperoleh nilai t (t_{hitung}) sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.547	.589
	Pengendalian Interna	2.302	.029
	Pencegahan Fraud	2.144	.041

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: *Output SPSS 23*

Kriteria uji t adalah hipotesis diterima atau H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau jika $p\ value < \alpha$. Untuk memperoleh t_{tabel} menggunakan uji dua sisi (dengan *level of significant* $(\alpha) = 0,05$ (5%) dan *degrees of freedom* $= n-k-1 = 30-2-1 = 27$ adalah sebesar $\pm 2,05183$). Dari hasil uji t seperti yang disampaikan dalam Tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,302 lebih besar dari t_{tabel} (2,05183) dan $p\ value$ (0,029) lebih kecil dari α (0,05), maka H_1 diterima. Hal ini berarti pencegahan *fraud* pengadaan barang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun” terbukti kebenarannya.

Dari hasil uji t seperti yang disampaikan dalam Tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,144 lebih besar dari t_{tabel} (2,05183) dan $p\ value$ (0,041) lebih kecil dari α (0,05), maka H_2 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan penerapan pengendalian internal dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian “Terdapat pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun” terbukti kebenarannya.

b. Uji Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen, yaitu pencegahan *fraud* pengadaan barang (X_1) dan penerapan pengendalian internal (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.390	2	36.195	7.788	.002 ^b
	Residual	125.477	27	4.647		
	Total	197.867	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pencegahan Fraud, Pengendalian Interna

Sumber: *Output SPSS 23*

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan menentukan nilai F_{tabel} terlebih dahulu. Nilai F_{tabel} diperoleh melalui penentuan nilai *level of significant* (α) serta df. pembilang (df1) dan df. penyebut (df2). Dalam penelitian ini, dipilih *level of significant* (α) = 0,05 (5%). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 30 responden dengan dua variabel bebas, yaitu pencegahan *fraud* pengadaan barang (X_1) dan penerapan pengendalian internal (X_2). Dengan demikian diperoleh nilai df. pembilang (df1) = k = 2 dan df. penyebut (df2) = (k - 1) (n - k) = (2 - 1) (30 - 2) = 28. Pada tabel F, dengan *level of significant* (α) = 0,05 (5%) diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,20$. Dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel 7. di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,788. Dari angka tersebut berarti F_{hitung} (7,788) lebih besar daripada F_{tabel} (4,20) dan nilai $p_{value} = 0,002$ lebih kecil dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian “Terdapat pengaruh secara simultan pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun” terbukti kebenarannya.

Pengaruh Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, terdapat pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,041 dan nilai t_{hitung} (2,144) > t_{tabel} (2,05183). Hasil uji regresi linear menunjukkan nilai konstanta 0,333 (positif). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* pengadaan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Penelitian ini sejalan dengan



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

penelitian yang dilakukan Rajagukguk (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pencegahan kecurangan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Fahmi (2013:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk memantau sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga mampu mencapai prestasi yang diinginkan oleh perusahaan.

Membahas akuntansi sektor publik, khususnya akuntansi pemerintahan di Indonesia, akan sangat terkait dengan pengendalian internal. Organisasi pemerintah di Indonesia relatif baru mengenal akuntansi, sehingga pengendalian internal yang ada masih cenderung kurang memadai. Kesalahan dan praktek-praktek kecurangan (*fraud*) pada organisasi pemerintah di Indonesia masih banyak ditemukan. Jenis *fraud* yang terjadi pada organisasi pemerintahan di Indonesia umumnya berbentuk korupsi, bentuk *fraud* lain seperti penyalahgunaan aset dan *fraud* laporan keuangan cenderung lebih sedikit terjadi. Korupsi di Indonesia terjadi hampir diseluruh tingkatan pemerintahan dan hampir diseluruh bidang, seperti penyalahgunaan anggaran, perijinan, penyuapan, pungutan liar dan kecurangan dalam pengadaan barang/jasa (*procurement*).

Tingginya intensitas *fraud* dalam bidang pengadaan barang/jasa dengan berbagai macam modusnya, seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun komitmen terhadap pencegahan *fraud* secara konsisten, dalam rangka pencapaian *good and clean governance*. Tanpa adanya kesadaran dan komitmen dalam mencegah *fraud*, dapat berdampak pada kurang baiknya kinerja keuangan pemerintah, dalam hal ini adalah rumah sakit pemerintah. Salah satu cara untuk mencegah *fraud* adalah dengan menerapkan pengendalian internal yang memadai. Penerapan pengendalian internal pada organisasi profit ataupun nonprofit dapat melindungi aset perusahaan dari *fraud* dan membantu manajemen dalam melaksanakan segala aktivitasnya, sehingga dapat mencapai kondisi kinerja keuangan yang baik.

Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, terdapat pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Variabel penerapan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,029 dan nilai $t_{hitung} (2,302) > t_{tabel} (2,05183)$. Hasil uji regresi linear menunjukkan nilai konstanta 0,215 (positif). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rajagukguk (2017) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh internal audit terhadap kinerja keuangan.

SA (dalam Jusup, 2011:356) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dirancang, diimplementasikan dan dipelihara oleh pihak yang bertanggungjawab atas kelola, manajemen dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas yang berkaitan dengan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian intern merupakan sebuah peraturan yang ada pada suatu entitas dan dalam pembuatannya diperlukan beberapa pertimbangan dari berbagai pihak yang kemudian peraturan tersebut diterapkan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya agar suatu entitas mampu mencapai tujuannya.

Pada pengelolaan suatu perusahaan, diperlukan pengendalian internal yang baik. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin kelancaran aktivitas dan tujuan perusahaan sehingga dapat efektif dalam menemukan kesalahan maupun penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam aktivitas perusahaan. Tujuan pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pengendalian akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian administratif (*internal administrative control*). Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan. Sedangkan pengendalian administratif yang meliputi kebijakan dan prosedur terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal juga memiliki beberapa keterbatasan yang melekat yang dapat menyebabkan tidak terlaksana secara efektif karena beberapa faktor seperti kesalahan manusia dalam memahami perintah, adanya kolusi, pengabaian oleh manajemen terhadap pelaksanaan pengendalian internal karena pertumbuhan perusahaan yang sangat pesat dan memprioritas mencari keuntungan dengan mengabaikan prosedur. Internal control harus menghasilkan keyakinan yang memadai bahwa ketiga golongan tujuan pengendalian intern tercapai di dalam prinsip efektivitas biaya, artinya bahwa tidak adanya sistem *internal control* yang sempurna dan biaya untuk peningkatan *internal control* tidak boleh melebihi manfaatnya. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Pengaruh Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, terdapat pengaruh secara simultan pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 dan nilai $F_{hitung} (7,788) > t_{tabel} (4,20)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun.

Kinerja keuangan merupakan proses analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam suatu perusahaan kinerja keuangan merupakan fungsi utama dari berdirinya suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan itu baik, maka perusahaan akan dengan cepat berkembang dan mampu mencapai sasaran sesuai target yang telah ditetapkan. Adanya kinerja keuangan yang baik

pada suatu perusahaan maka secara langsung perusahaan akan memperoleh profitabilitas perusahaan yang baik pula, dengan menerapkan aturan-aturan yang ada terkait dengan syarat pelaporan keuangan maka untuk menuju sasaran yang diinginkan perusahaan akan lebih mudah dicapai dan sesuai dengan prediksi yang telah diperkirakan sebelumnya.

Pengelolaan rumah sakit dengan baik mampu menghasilkan atau mendirikan rumah sakit yang sehat dengan bukti terkelolanya kinerja keuangan yang transparansi, mandiri, akuntabel, tanggung jawab, dan wajar sehingga rumah sakit mampu mencapai sasaran dengan visi misi rumah sakit yang telah ditentukan sebelumnya. Namun dengan adanya *fraud* maka tidak menutup kemungkinan harapan rumah sakit untuk mencapai sasaran sesuai keinginan akan sulit didapatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan pengendalian intern pada rumah sakit yang tepat dan diimplementasikan secara jelas, sehingga akan memperkecil resiko kecurangan yang akan terjadi pada rumah sakit serta akan berdampak secara langsung pada kinerja keuangan rumah sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Faktor-faktor pencegahan *fraud* yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah pencegahan *fraud* manajemen dan *fraud* pegawai.
2. Terdapat pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Faktor-faktor pengendalian internal yang paling mempengaruhi kinerja keuangan adalah faktor pemantauan, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko dan informasi dan komunikasi.
3. Terdapat pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal secara simultan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Adanya pencegahan *fraud* dan penerapan pengendalian intern pada rumah sakit yang tepat dan diimplementasikan secara jelas akan memperkecil resiko

kecurangan yang akan terjadi pada rumah sakit serta akan berdampak secara langsung pada kinerja keuangan rumah sakit.

SARAN

1. Bagi manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun:
 - a. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan upaya-upaya penerapan pengendalian internal untuk meningkatkan kinerja keuangan.
 - b. Pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pengadaan barang sebaiknya mempertimbangkan upaya-upaya pencegahan *fraud* dengan melibatkan pihak auditor eksternal, sehingga akan tercapai suatu kondisi pencegahan *fraud* yang optimal.
2. Bagi masyarakat dan rekanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun
Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana penambah informasi tentang pentingnya penerapan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan implikasinya pada kinerja keuangan perusahaan atau instansi, sehingga rekanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun dapat mendukung upaya-upaya yang dilakukan manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun dalam mengantisipasi terjadinya *fraud* pada pengadaan barang.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,766 atau 76,6% sehingga belum mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai *R-Square* sebesar 0,766 ini berarti 76,6% variasi dalam kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal, sementara itu 23,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Untuk itu, kepada peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain ke dalam model. Peneliti lain dapat menambah variabel bebas, seperti audit internal, pemahaman *good corporate governance*, dan budaya organisasi.



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Anantha, Budi Lasso dan Ngumar, Sutjipto. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT Brother Silver. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5. No. 11. hal. 1-15.
- Arens, Alvin A., Randal, J. Elder., dan Mark S. Beasley. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Bahasa Indonesia. Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Arfah, Eka Ariaty. (2011). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan (Studi Pada Rumah Sakit Pemerintah dan swasta di Kota Bandung). *INFESTASI Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 7. No. 2. hal. 137-153.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. (2009). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jusup, Al Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mahsun, Mohamad. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatno, Dwi. (2012). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Pujiono, Dodik Slamet., Sukarno, Hari., dan Puspitasari, Novi. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah serta Kinerja Pemerintah



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Daerah (Studi di Provinsi Maluku Utara). *BISMA Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 10. No. 1. hal. 68-81.
- Rajagukguk, Thetty S. (2017). Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan *Fraud* Terhadap Kinerja Keuangan. *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. hal. 8-21.
- Randal, J. Elder., Mark S. Beasley., Arens, Alvin A. (2013). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan dan Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosita, Damayanti, Ratna Ayu., dan Kartini. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Utara Tahun Anggaran 2010. *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Subagyo. (2012). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utari, Dewi., Ari P., dan Darsono, P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.